

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MODUL PEMBELAJARAN SMK NIBA BUSINESS SCHOOL

Bakti Toni Endaryono¹, Gena Prasetya Noor², Nurdin Rifai³, Herman Susilo⁴

¹ Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

^{2,3,4} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

¹ korespondensi: baktitoni@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memecahkan masalah oleh guru dalam konteks pembelajaran, dengan memiliki manfaat adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan profesional guru, menyesuaikan metode pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik serta sebagai sarana evaluasi dan refleksi diri guru. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain kegiatan Tri dharma dosen adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada guru tentang pemahaman penelitian Tindakan kelas, dan memberikan keterampilan guru tentang pembuatan modul pembelajaran di SMK NIBA Business School. Metode kegiatan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan pendekatan ceramah, diskusi dengan strategi FGD (*Focus Group Discussion*) dengan melibatkan partisipasi peserta kegiatan yaitu Guru, tenaga kependidikan serta siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 4 langkah yang meliputi (1) memberikan materi tentang PTK, (2) memberikan kesempatan diskusi kepada peserta, (3) peserta diberikan praktik pembuatan modul pembelajaran dan (4) peserta diberikan bimbingan tentang penyusunan laporan hasil kegiatan penelitian Tindakan kelas. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) tercapainya tujuan tentang guru memahami secara mendalam tentang penelitian Tindakan kelas dan memahami tentang siklus PTK. (2) guru mampu membuat desain modul pembelajaran yang kreatif dengan model desain SAM (*Successive Approximation Model*) (3) Guru mampu membuat pembelajaran berbasis konstruktivisme. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tenaga pendidik (Guru) di SMK NIBA Business School mampu memahami tentang penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat modul pembelajaran yang kreatif.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan kelas, Pelatihan berbasis Kompetensi, Modul Pembelajaran

ABSTRACT

Research approach carried out with the aim of solving problems by teachers in the context of learning, with the benefits of improving the quality of learning, improving teacher professionalism, adjusting learning methods, creating a better learning environment and as a means of teacher evaluation and self-reflection. The purpose of this community service activity in addition to the Tri dharma activities of lecturers is to provide teachers with a deep understanding of, and provide teacher skills on making learning modules at SMK NIBA Business School. This activity method uses the PAR (Participatory Action Research) method with a lecture approach, discussion with the FGD (Focus Group Discussion) strategy by involving the participation of activity participants, namely teachers, education personnel and students. This community service activity is carried out with 4 steps which include (1) providing material about PTK, (2) providing discussion opportunities for participants, (3) participants are given practice in making learning modules and (4) participants are given guidance on compiling reports on the results of class action research activities. The results of this community service activity are (1) the achievement of goals about teachers understanding in depth about classroom action research and understanding about the PTK cycle. (2) teachers are able to create creative learning module designs with the SAM (Successive Approximation Model) design model (3) Teachers are able to create constructivism-based learning. The conclusion of this community service activity is that educators (teachers) at SMK NIBA Business School are able to understand improve teacher competence in making creative learning modules.

Keywords: Classroom Action Research, Competency-based Training, Learning Modules.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan salah satu poin penting sebagai pilar penting utama dalam

membangun sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas. Pendidikan adalah

dengan strategi memperbaiki kualitas proses belajar mengajar di kelas, Namun, sering kali ditemui tantangan di sekolah dalam pengelolaan kelas yang efektif, terutama dalam konteks pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Tindakan kelas (PTK) salah satu strategi pendekatan yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dengan cara mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dan para peserta didik, serta menerapkan solusi berbasis tindakan yang dapat diperbaiki dan dikembangkan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, PTK dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong perbaikan pembelajaran melalui refleksi dan tindak lanjut dari setiap tindakan yang dilakukan di kelas (1).

Namun saat ini dalam pengimplementasian PTK sering kali menemui kendala di sekolah, baik dari segi pemahaman teori maupun praktik di lapangan oleh tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pelatihan berbasis kompetensi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru tentang konsep dan prosedur penelitian tindakan kelas, serta bagaimana cara merancang dan melaksanakan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui modul pembelajaran. Permasalahan yang terjadi secara umum tentang Penelitian Tindakan kelas khususnya di tingkat Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) NIBA Business School adalah Pemahaman Guru yang Terbatas tentang PTK, Kurangnya Keterampilan dalam Mendesain dan Melaksanakan PTK dan Keterbatasan Sumber Daya dan Akses terhadap Pelatihan.

Kegiatan Pelatihan berbasis kompetensi diharapkan dapat memperkuat kemampuan tenaga pendidik (guru) dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis PTK dengan lebih efektif dan efisien, sehingga guru dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran di kelas dan mampu memberikan solusi yang inovatif untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan para guru di lingkungan SMK NIBA Business School dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional.

Berdasarkan permasalahan diatas maka pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan adalah:

- 1) Memberikan pemahaman yang mendalam kepada tenaga pendidik (Guru) di SMK NIBA Business School tentang pentingnya penelitian Tindakan kelas dilakukan oleh guru dan siklus PTK.
- 2) Memberikan pemahaman kepada Guru di SMK NIBA Business School melalui pelatihan tentang pembuatan modul pembelajaran membuat desain modul pembelajaran yang kreatif dengan model

desain SAM (*Successive Approximation Model*)

- 3) Memberikan pelatihan kepada Guru di SMK NIBA Business School mampu membuat pembelajaran berbasis konstruktivisme.
- 4) Untuk pemenuhan IKU 5 Perguruan tinggi hasil kerja Dosen melalui kegiatan pengabdian masyarakat dapat digunakan oleh para guru di SMK NIBA Business School dapat mengimplementasikan pembuatan modul pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang berhasil diidentifikasi diatas tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi tim kegiatan membuat beberapa kegiatan sebagai solusi yang diharapkan dapat mampu untuk mewujudkan apa yang diharapkan oleh mitra khususnya di SMK NIBA Business School adalah:

- 1) Menyelenggarakan pelatihan atau workshop yang secara khusus membahas tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan ini bisa mencakup materi dasar mengenai apa itu PTK, bagaimana melakukan siklus PTK, teknik observasi, analisis data, dan cara menulis laporan PTK di SMK.
- 2) Menyusun modul pembelajaran yang komprehensif mengenai PTK yang mudah dipahami oleh guru. Modul ini bisa memuat teori dasar, langkah-langkah praktis dalam melakukan PTK, contoh-

contoh kasus, serta cara menganalisis dan mengevaluasi data.

- 3) Menyediakan program pendampingan atau mentoring bagi guru yang baru pertama kali melakukan PTK. Guru yang berpengalaman dalam PTK bisa membimbing mereka secara langsung dalam merencanakan dan melaksanakan PTK khususnya di SMK NIBA Business School dan di SMK lain di Kota Bogor.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan upaya yang digunakan guru dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan model pengembangan profesi dimana guru mempelajari cara siswa belajar dalam kaitannya dengan cara guru mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi diri, meningkatkan kemajuan sekolah, dan menumbuhkan budaya profesional di kalangan pendidik (2). Dengan demikian bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya (3).

METODE

Metode kegiatan ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan

pendekatan ceramah, diskusi dengan strategi FGD (*Focus Group Discussion*) dengan melibatkan partisipasi peserta kegiatan yaitu Guru, tenaga kependidikan serta siswa.



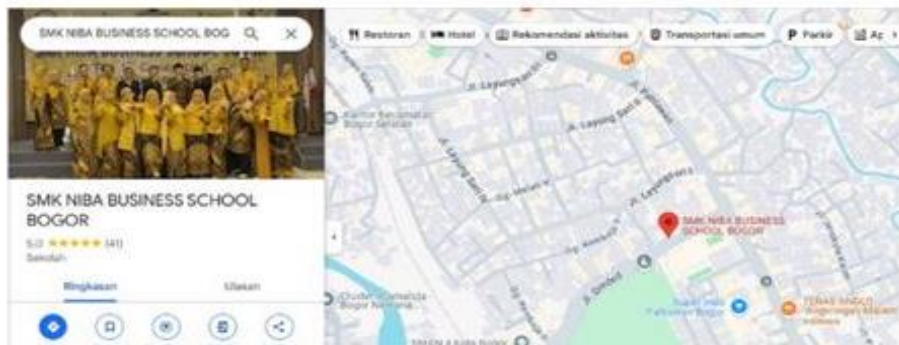
Gambar 1: Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 4 tahapan yang meliputi 1) memberikan materi tentang PTK; 2) memberikan kesempatan diskusi kepada peserta; 3) peserta diberikan praktik pembuatan modul pembelajaran dan; 4) peserta diberikan bimbingan tentang penyusunan laporan hasil kegiatan penelitian Tindakan kelas. Sedangkan metode dan langkah-langkah proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 3 tahap yang meliputi: 1) Tahap Persiapan, tim melakukan survey lokasi dan mempersiapkan perlengkapan administrasi berupa surat tugas dari LPPM sebagai pengantar dosen melaksanakan kegiatan pengabdian dan mempersiapkan alat- alat dan bahan kegiatan pengabdian; 2) tahap pelaksanaan, Tim pengabdian melaksanakan kegiatan dengan memberikan materi tentang PTK melalui metode ceramah, diskusi dan praktik; 3)

Evaluasi dan pelaporan, Evaluasi kegiatan program pengabdian dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta tentang kegiatan PTK, dan Tim kegiatan membuat laporan hasil kegiatan. Pertanggungjawaban dari kegiatan PKM oleh tim ini dibuatkan laporan kegiatan PKM untuk kepentingan pihak terkait. Partisipasi mitra SMK NIBA Business School dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat merupakan unsur penting dalam kegiatan pengabdian. Sebelum pelaksanaan kegiatan diinformasikan kepada mitra SMK NIBA Business School mengenai tujuan, manfaat, dan jangka waktu pelaksanaan kegiatan. Bentuk partisipasi mitra diantaranya adalah: 1) Mitra Menyediakan waktu dan tenaganya untuk terlaksananya program hingga selesai; 2) Mitra Memberikan dukungan fasilitas sarana kegiatan program pengabdian; 3) Para peserta baik siswa, tenaga pendidik dan

kependidikan bersedia mengikuti program; 4) Memberikan masukan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat

seperti yang diharapkan mitra di SMK NIBA Business School.



Gambar 2: Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi Dosen Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor dengan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI ini merupakan kegiatan rutin dosen yang dilaksanakan setiap semester merupakan kegiatan penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dosen adalah untuk mengamalkan ilmu, pengetahuan, dan teknologi (IPTEK) kepada masyarakat khususnya para tenaga pendidik dan kependidikan di SMK NIBA Business School. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah yang sesuai dengan kondisi di lembaga mitra pengabdian masyarakat, memanfaatkan kompetensi kepakaran dosen, dan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari yang dilaksanakan mulai dari 06 Maret sampai 08 Maret 2025 yang dilaksanakan di SMK NIBA Business

School Bogor dengan alamat Jl. Dreded No.3, RT.01/RW.07, Empang, Kec. Bogor Sel., Kota Bogor, Jawa Barat 16132.

Hasil program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1) Tercapainya tujuan

Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di SMK NIBA Business School selama 3 hari pelaksanaan dan di hari 2 dan ke 3 merupakan kegiatan inti yaitu memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik tentang teori PTK dan praktik membuat modul pembelajaran dari kegiatan tersebut para peserta sangat antusias dan sangat tertarik dengankondisi permasalahan yang ada yaitu:

- a) Pemahaman Guru yang Terbatas tentang PTK

Dari kegiatan penyampaian teori tentang PTK bahwa tenaga pendidik (Guru) SMK NIBA Business School

mampu memahami secara mendalam tentang 1). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas pembelajaran di kelas. PTK melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi secara berulang untuk meningkatkan hasil pembelajaran. 2) Memahami tentang siklus PTK yaitu perencanaan → tindakan → observasi → refleksi → perencanaan ulang.

- b) Mampu membuat Keterampilan dalam Mendesain Modul Pembelajaran.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui kompetensi membuat modul pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 07-08 Maret 2025 peserta yang hadir sangat antusias dan serius untuk belajar bagaimana cara membuat modul pembelajaran di SMK NIBA Business School yang baik, dari kegiatan ini maka didapatkan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kompetensi membuat modul pembelajaran yang meliputi :

- (1) menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Tujuan ini harus menjelaskan apa yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
- (2) menggunakan

model desain instruksional seperti model SAM (*Successive Approximation Model*) adalah kerangka desain instruksional yang bisa digunakan guru dalam merancang modul. 3) membuat Pembelajaran berbasis konstruktivisme: Ajak guru untuk merancang modul dengan pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, seperti diskusi kelompok, tugas proyek, atau studi kasus. 4) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif. seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL), diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek untuk membuat modul lebih menarik, dengan menggunakan multimedia (gambar, video, audio) untuk mendukung materi yang disajikan, sehingga modul lebih interaktif dan menyenangkan. (5) Kolaborasi antar Guru dalam merancang modul pembelajaran. Sehingga Kolaborasi dapat meningkatkan kualitas modul dan memungkinkan berbagi ide serta sumber daya.

2) Tercapainya manfaat.

Tercapainya Manfaat dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan PTK memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang terlibat dalam PTK mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan refleksi secara berkala, guru dapat menemukan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Hal ini berdampak pada pengajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.
- b. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan PTK, guru mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan refleksi diri. Guru yang melakukan PTK tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajarnya tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis pembelajaran secara ilmiah. Dengan demikian, PTK

mendorong guru untuk menjadi lebih profesional dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dalam praktik mengajar mereka.

3) Evaluasi berkelanjutan

Evaluasi keberlanjutan kegiatan PTK bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut dapat dipertahankan dan terus dikembangkan setelah periode implementasi awal. Evaluasi ini akan melihat apakah hasil yang dicapai selama pelaksanaan PTK dapat dipertahankan dan diintegrasikan dalam praktek pembelajaran sehari-hari, serta memberikan dampak positif jangka panjang pada kualitas pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berbagai manfaat telah tercapai, baik untuk guru, siswa, maupun komunitas pendidikan secara keseluruhan PTK memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif. Oleh karena itu, pengintegrasian PTK dalam kegiatan pengabdian masyarakat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah.



Gambar. 3: Proses pendampingan Modul Pembelajaran



Gambar 4: Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebagaimana diketahui, PTK tidak hanya sekedar dimanfaatkan guru sebagai persyaratan kenaikan pangkat atau golongan. Melainkan juga sebagai suatu upaya peningkatan kualitas atau mutu proses belajar-mengajar yang itu diharapkan semakin meningkat dari sebelumnya (4).

Saat ini penelitian tindakan kelas (PTK) memang mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam dunia pendidikan. PTK bahkan merupakan ikon khusus dari program pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan pada

umumnya. Pemerintah juga secara khusus setiap tahun memberikan dana bagi guru yang mampu merencanakan dan melakukan PTK dengan baik. PTK menjadi semakin mendapatkan prioritas untuk bisa dilakukan guru, mengingat adanya manfaat ganda dari PTK (5).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar mampu meningkatkan kualitas metode belajar, memantapkan jenis pendekatan, media, dan teknik evaluasi yang tepat PTK dipilih karena bersifat kasuistik yaitu berfokus pada pemecahan masalah

yang terjadi di dalam kelas, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada (6).

Penggunaan media sebagai sarana dalam pembelajaran pun masih minim kreativitas. Terbatasnya media peraga yang tersedia di sekolah, menjadi alasan dan kendala bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif. Akibatnya, berdampak pada tercapainya pembelajaran tuntas. Tentu saja hal ini semakin menempatkan siswa pada kondisi yang kurang diuntungkan. Padahal, media tidak selalu identik dengan benda yang mahal (7). Berdasarkan pengamatan, wawancara, penelitian, memang diperlukan kegiatan yang mampu memberikan keterampilan bagi mitra dalam hal pembelajaran di kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta memanfaatkan media yang berasal dari potensi lokal. Selain meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media atau potensi dari lokal (local wisdom), juga diharapkan siswa akan lebih tertarik, antusias, termotivasi, dan lebih mudah memahami pelajaran (3).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru selain mengajar. Guru profesional dituntut harus berperan ganda sebagai praktisi dan peneliti guna meningkatkan kompetensi profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan hal yang penting karena penelitian tindakan kelas dapat memecahkan masalah aktual yang terjadi di dalam kelas

guna memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (7).

Tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan praktek pendidikan, peneliti mempelajari masalah mereka sendiri atau masalah di sekolah atau lingkungan pendidikan. Pendidik terlibat dalam refleksi tentang masalah ini, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menerapkan perubahan atau sebuah rencana Tindakan berdasarkan temuan mereka dan menulis laporan penelitian tindakan (PTK) tersebut. Laporan PTK ditulis kembali dalam bentuk artikel dan dipublikasikan akan memberikan manfaat tidak hanya bagi pengembangan profesi guru yang bersangkutan tetapi juga bagi dunia pendidikan secara umum karena artikel tersebut dapat disitasi oleh akademisi atau praktisi pendidikan (8).

Peraturan perundang-undangan di atas memberikan amanat bahwa guru harus memiliki kompetensi dan mengembangkan kompetensi mereka secara terus-menerus. Upaya pemenuhan kompetensi guru ini tentu tidaklah mudah mengingat pelaksanaan tugas pokok guru menghadapi berbagai tantangan, baik tantangan dari dalam dunia pendidikan itu sendiri maupun tantangan dari luar dunia pendidikan. Terlebih lagi dengan upaya pengembangan kompetensi guru, hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi guru (9).

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana

guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pemimpin guru di sekolah. Kompetensi profesional guru dapat tercermin dari keberhasilan proses belajar mengajar disuatu kelas. Disamping itu keberhasilan pengajaran di kelas dapat pula dilihat dari meningkatnya prestasi akademik siswa di kelas (10).

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK NIBA Business School Bogor tentang pentingnya Penelitian Tindakan kelas (PTK) untuk pendidik dan tenaga kependidikan dengan pelatihan berbasis kompetensi penyusunan modul pembelajaran di SMK NIBA Business School Bogor yang dilaksanakan selama 3 hari dimulai dari tanggal 06 – 08 Maret tahun 2025. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) Peserta memahami tentang pentingnya melaksanakan PTK; 2) peserta Memahami tentang siklus PTK yaitu perencanaan → tindakan → observasi → refleksi → perencanaan ulang; 3) peserta memahami tentang strategi mendesain modul pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annury Mn. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas J Pemikir Agama Untuk Pemberdaya*. 2019 Feb 8;18(2):177.
2. Machali I. Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indones J Action Res*. 2022 Nov 30;1(2):315–27.
3. Sherly S, Dharma E, Halim F, Kisno K, Calen C. Peningkatan Kompetensi Guru Smp Kota Pematang Siantar Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *J Abdi Insani*. 2023 Mar 14;10(1):224–31.
4. Hasmawaty H, Saman A, Syamsuardi S, Rusmayadi R, Ruswiyani E, Sadaruddin S. Refleksi Pembelajaran Dan Penelitian Tindakan Kelas. *Madaniya*. 2024 May 27;5(2):305–11.
5. Mediatati N. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif. *Kelola J Manaj Pendidik*. 2016 Jun 10;3(1):148.
6. Santosa R. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menulis Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Pelatihan Dengan Model Pembelajaran Andragogi. *Ideguru J Karya Ilm Guru*. 2023 Jul 5;8(3):585–92.
7. Mulia Ds. Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. 2016;(2).
8. Fadli E. Peningkatan Kompetensi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Melalui Diklat Model In On In. *Edukasi J Penelit Pendidik Agama Dan Keagamaan [Internet]*. 2017 Dec 31 [Cited 2025 May 30]; Available From: <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/454>
9. Musyadad Vf, Hanafiah H, Tanjung R, Arifudin O. Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jiip - J Ilm Ilmu Pendidik*. 2022 Jun 17;5(6):1936–41.

10. Junita A, Wulandari N, Rahayu Y. Pendampingan Knowledge Sharing Penelitian Tindakan Kelas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nadliyah. *J Penelit Dan Pengabd Masy*. 2023 Nov 19;1(4):332–43.